



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

**TESIS**

***PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*,  
*RETURN ON ASSETS*, *NON PERFORMING LOAN*, *NET PROFIT  
MARGIN*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *PRICE TO  
BOOK VALUE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013)***

**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : DEBORA  
NIM 127122005**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR MAGISTER AKUNTANSI**

**2015**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 baik secara parsial maupun simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan perbankan dalam periode 5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan metode regresi *Generalized Method of Moments* dengan menggunakan program EViews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* hanya *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Return on Assets* sedangkan *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara simultan dengan hasil *R-squared* 83,11% yang menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 83,11% dan sisanya sebesar 16,89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *loan to deposit ratio, net interest margin, return on assets, non performing loan, net profit margin, capital adequacy ratio, price to book value, valuation*

ABSTRACT

*The purpose of this research was to test the effect of Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, and Capital Adequacy Ratio to Price to Book Value of banking firm that listed at Indonesian Stock Exchange in the period of 2009-2013 either partially or simultaneously. This research used 95 samples from 19 firms in 5 years. The method used is panel data regression analysis with Generalized Method of Moments using EViews 7. The results showed that Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, and Return on Assets partially has significant influence on the Price to Book Value, whether Non Performing Loan, Net Profit Margin, and Capital Adequacy Ratio partially has no significant influence on the Price to Book Value, however Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, and Capital Adequacy Ratio simultaneously affect the Price to Book Value with R-squared 83.11% that shows Price to Book Value can be explained by Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, and Capital Adequacy Ratio 83.11% and the rest 16.89% can be explained by other variables outside this research .*

*Key words : loan to deposit ratio, net interest margin, return on assets, non performing loan, net profit margin, capital adequacy ratio, price to book value, valuation*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting bagi perekonomian Negara, karena merupakan tulang punggung dalam transaksi perekonomian. Oleh karena itu industri perbankan memiliki kedudukan strategis yaitu sebagai penggerak pembangunan ekonomi di suatu Negara, termasuk di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dapat disimpulkan bank memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, dan melakukan jasa bank lainnya. Oleh karena itu, fungsi perbankan sangat penting di dalam perekonomian Negara termasuk di Indonesia. Maka kinerja perbankan secara individu maupun keseluruhan akan mempengaruhi perekonomian Negara.

Karena bank memiliki fungsi yang sangat krusial bagi perekonomian suatu Negara, maka dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dijelaskan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Dalam Pasal 1 ayat 4

dijelaskan tingkat kesehatan bank umum adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor pemodal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis CAMEL untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank sesuai dengan Hasbi (2010) dengan penjelasan sebagai berikut, C untuk *Capital Adequacy* dengan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), A untuk *Assets Quality* dengan indikator NPL (*Non Performing Loan*), M untuk *Management Quality* dengan indikator NPM (*Net Profit Margin*), E untuk *Earnings Efficiency* dengan indikator ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*), dan L untuk *Liquidity* dengan indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa rata-rata perdagangan harian saham di pasar modal cenderung mengalami peningkatan baik dalam volume saham yang diperdagangkan, nilai saham yang diperdagangkan, maupun frekuensi perdagangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak orang yang berminat melakukan investasi di pasar modal, khususnya dalam bentuk saham.

Tabel 1.1. Ringkasan Statistik Pasar Modal Indonesia 2009-2013

<b>Rata-rata Perdagangan Harian</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Volume (juta saham)	6,093.97	5,432.10	4,872.67	4,283.59	5,502.69
Nilai (Rp Milyar)	4,046.51	4,800.97	4,953.20	4,537.05	6,238.21
Frekuensi	87,121.00	105,790.00	113,454.00	121,712.00	153,686.00

Sumber: AR MODAL - Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id/dl.php?i=2183](http://www.ojk.go.id/dl.php?i=2183))

Karena fakta yang menunjukkan bahwa semakin tingginya aktivitas di pasar modal, maka perusahaan perbankan di Indonesia sebagian besar telah mendaftarkan diri di pasar modal, maka fungsi industri perbankan menjadi sangat penting di Indonesia. Kinerja perusahaan dipercaya dapat memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan tersebut. Karena saat ini pengukuran diarahkan kepada nilai pasar (*Fair Value*), maka dalam penelitian ini digunakan dengan indikator PBV (*Price to Book Value*), yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan tersebut.

*Price to Book Value* biasanya digunakan untuk mengevaluasi saham-saham dalam industri perbankan (Hasan , 2011) karena sebagian besar aset perbankan biasanya berupa aset kertas yang pada umumnya sudah mencerminkan nilai pasar saat ini. Dengan demikian penilaian untuk *Valuation* lebih dinilai dengan *Fair Value*, sesuai dengan PSAK 68 mengenai *Fair Value*.

PSAK 68 diadopsi dari IFRS 13, dalam IFRS 13 paragraf 9 disebutkan definisi *Fair Value*:

*“...the price that would be received to sell an asset or transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.”*

Setelah diadopsi dalam PSAK 68 definisi nilai pasar wajar menjadi:

*“ Harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran “*

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan nilai pasar wajar bukan merupakan nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Maka, nilai pasar wajar (*fair value*) adalah harga yang disepakati dalam kondisi pasar yang efisien.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dan digunakan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Dari hasil sampling tersebut diambil sample sebanyak 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu, Mudrika Alamsyah Hasan (2011) yang melakukan penelitian pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008 dengan variabel CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO yang memperoleh hasil bahwa melalui pengujian secara parsial hanya empat dari enam variabel yang mempengaruhi *Price to Book Value* secara signifikan, yaitu CAR, NIM, ROE dan BOPO. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Yuneita Anisma (2012) yang melakukan penelitian pada Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2009 diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ROA, RORA, NPM, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tetapi variabel CAR, KAP dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adanya perbedaan hasil penelitian ini, membuat peneliti ingin mengkaji ulang atas penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

Tabel 1.2. Profil Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

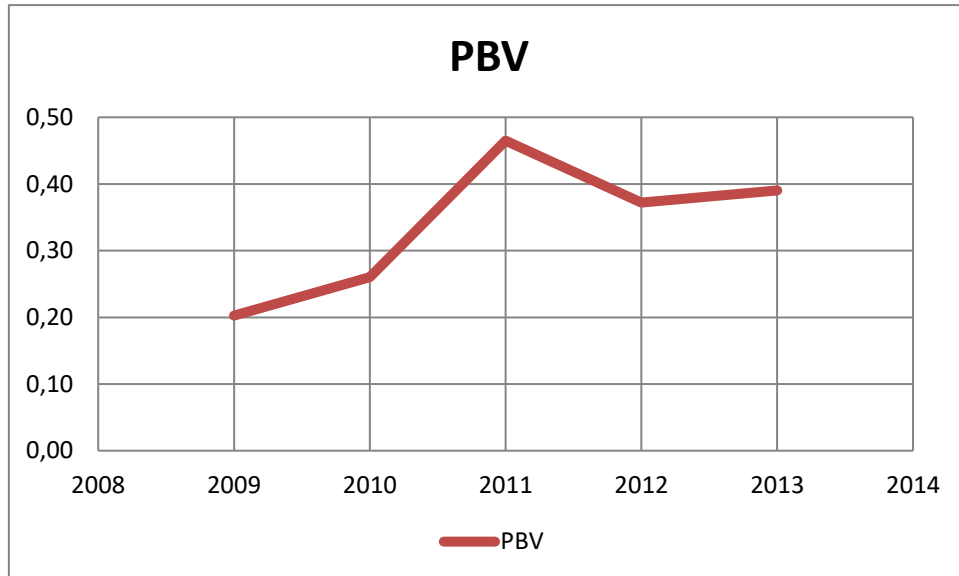
<i>INDEX CODE</i>	<b>VOLUME</b> (Juta Lembar)		<b>NILAI</b> (Milyar Rupiah)		<b>FREKUENSI</b> (Kali)	
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
AGRI	108	133	167	181	3.945	4.772
MINING	833	757	402	405	10.267	9.492
BASIC-IND	592	183	509	322	11.94	4.954
MISC-IND	105	170	345	392	4.077	4.989
CONSUMER	203	145	407	309	9.671	7.411
PROPERTY	1,153	1,070	786	428	18.432	18.47
INFRASTRUCTUR	491	864	813	754	12.311	10.406
FINANCE	367	366	802	662	11.876	10.324
TRADE	3,140	1,289	1,343	744	29.686	12.7
MANUFACTURE	900	499	1,262	1,023	25.688	17.354

Sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/unduhdata/ringkasan.aspx>

Tabel 1.2. yang menggambarkan ringkasan volume, nilai, dan frekuensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwakili dengan data untuk akhir tahun 2012 sampai tahun 2013. Perbankan termasuk di dalam kategori Finance atau lembaga keuangan, yang memiliki frekuensi perdagangan yang cukup tinggi, karena memang lembaga keuangan termasuk tulang punggung di dalam perekonomian Negara sehingga cukup diminati dalam perdagangan.



Gambar 1.1 . Perbandingan Pergerakan *Price to Book Value* Tahun 2009-2013



Sumber: Diolah Sendiri (2015)

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat pergerakan rata-rata PBV (*Price To Book Value*) rata-rata untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013. Terjadi fluktuasi terhadap nilai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan, dan mencapai titik puncak pada tahun 2011. Sedangkan, tahun 2012 mengalami sedikit penurunan barulah tahun 2013 mengalami kenaikan kembali.

Tabel 1.3 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	CAR	LDR	NPL	NPM	NIM	ROA
2009	16.09%	70.10%	0.027	0.68	0.06	1.97%
2010	16.70%	74.84%	0.028	0.74	0.06	2.31%

2011	15.56%	78.50%	0.021	0.78	0.05	2.56%
2012	16.42%	81.44%	0.017	0.78	0.06	2.64%
2013	16.82%	85.37%	0.016	0.75	0.06	2.61%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah sendiri)

Dapat dilihat dari kinerja industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, di tahun 2010 semua rasio cenderung meningkat ada juga yang tetap stabil. Selanjutnya di tahun 2011 rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* mengalami penurunan, sedangkan yang lain mengalami peningkatan. Tahun 2012 *Non Performing Loan* dan *Price to Book Value* mengalami penurunan, yang lainnya ada yang stabil dan mengalami kenaikan. Terakhir di tahun 2013 *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* mengalami penurunan sedangkan rasio lainnya stabil dan mengalami kenaikan.

Gambar 1.1. memperlihatkan PBV (*Price To Book Value*) perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Tabel 1.3. menggambarkan beberapa fenomena, dimana nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* yang meningkat ataupun menurun tidak diikuti oleh nilai PBV (*Price To Book Value*). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* dan semakin rendah nilai *Non Performing Loan* dan *Loan to*

*Deposit Ratio* maka akan berdampak pada semakin besar PBV (*Price To Book Value*) perusahaan yang mewakili nilai pasar perusahaan saat ini.

Oleh karena adanya ketidak sesuaian teori dengan fakta, dan juga perbedaan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*), yaitu:

1. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).
2. *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).
4. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).
5. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).
6. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).
7. *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return On Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, berdasarkan uraian yang telah disajikan sebelumnya maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Analisis kesehatan bank dengan analisis CAMEL diproyeksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*.
- b. Dalam penelitian ini, pembatas data dan informasi yaitu hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
- c. Penelitian ini juga dibatasi hanya apabila perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2009-2013 dan juga memiliki laba yang positif selama tahun tersebut.

Setelah mengetahui identifikasi masalah dalam penelitian, penulis hanya meneliti *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

### 1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

2. Apakah *Net Interest Margin* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
3. Apakah *Return On Assets* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
4. Apakah *Non Performing Loan* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
5. Apakah *Net Profit Margin* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
7. Apakah *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empirik tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan, dalam penelitian ini digunakan analisis CAMEL dan diwakili oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat praktis dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan mengenai hubungan antara kinerja keuangan pada industri perbankan dengan nilai perusahaan perbankan, sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut.
2. Berguna untuk pengambilan keputusan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di pasar modal dengan melihat kinerja perusahaan atau nilai perusahaan tersebut.

3. Kegunaan untuk pengembangan ilmu akuntansi dikaitkan dengan informasi yang berlaku di pasar saham.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memberikan suatu gambaran umum terhadap pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat pembahasan dalam setiap bab yang terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran singkat penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka secara teoritis yang menjadi landasan teori bagi penelitian ini, kerangka pemikiran yang merupakan ikhtisar dari hasil tinjauan pustaka dengan mengaitkan teori, konsep, dan hasil penelitian yang ada dengan masalah yang diteliti, serta perumusan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pemilihan objek penelitian, metode pemilihan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* menurut Agrawal, et al. (1996:334):

*“The book value remains relatively unchanged at the amount of the original investment plus the reinvestment of undistributed profit. Thus, the change in the value of a firm may be considered as a change in the ratio between the market price and their book value. At unity, the price-to-book value ratio indicates that the market value and book value are identical; a ratio greater than one would mean that the firm has added value, and vice versa for a smaller-than-one ratio.”*

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Price to Book Value* merupakan salah satu metode dalam *valuation* yang membandingkan antara *Market Price* dengan *Book Value*.

Beberapa aspek yang mempengaruhi nilai saham (Susilatri, 2009), yaitu:

- 1) Pengaruh pendapatan, jika pendapatan per lembar saham naik dapat diperkirakan kemungkinan harga saham naik demikian juga sebaliknya
- 2) Pengaruh deviden, pada umumnya investor tertarik dengan deviden yang terus meningkat, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham
- 3) Pengaruh aliran kas, aliran kas merupakan pendapatan setelah pajak ditambah dengan beban non kas seperti penyusutan dan beban piutang tak tertagih. Investor sangat mengharapkan deviden kas sebagai satu-satunya arus kas yang diharapkan atas investasinya, dan

- 4) Pengaruh pertumbuhan, pertumbuhan merupakan perkembangan penjualan, laba dan aktiva. Pertumbuhan penjualan, laba dan aktiva merupakan kinerja sebuah usaha yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan.

Nilai saham perusahaan juga mewakili nilai perusahaan. Indikator untuk mengevaluasi nilai saham dapat menggunakan rasio pasar (*market ratios*). Dalam waktu belakangan ini, *Price to Book Value* banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Wilcox (1984) menyatakan bahwa model P/B-ROE (*Return on Equity*) lebih baik daripada model *Price Earnings Ratio*.

Didukung oleh Fama French (1991) yang mendemonstrasikan bahwa *Price to Book Value* menjelaskan perbedaan return lebih baik dari beta. Dan juga penelitian ini ditegaskan oleh Agrawal et, al. (1996:333) yang melakukan investigasi empiris *Price to Book Value* sebagai model *Valuation*, yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Price to Book Value* merupakan model *valuation* yang baik dibandingkan model *valuation* lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Chen (1991) yang menyatakan bahwa *Price To Book Value Ratio* merefleksikan efisiensi produksi dalam perusahaan, sehingga lebih unggul daripada *Price Earning Ratio*.

Hal ini dikuatkan oleh Feltham dan Ohlson (1995) yang menyatakan bahwa perbedaan *market value* dan *book value* akan memunculkan nilai *goodwill* yang diantisipasi sebagai operasi profitabilitas yang krusial. Maka dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan alat ukur yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai *valuation*.

Adapun formula untuk menghitung *Price to Book Value* menurut Hasan (2011:539):

$$PBV = \frac{\text{Market Price of Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Maka, untuk menghitung nilai PBV harus membandingkan nilai pasar saham tersebut dengan nilai buku perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui apakah ada *value added* dalam perusahaan tersebut atau malah sebaliknya. Apabila nilai PBV semakin tinggi, perusahaan tersebut memiliki *value added* di pasar. Apabila yang terjadi sebaliknya, maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah di pasar dan itu tidak baik untuk perusahaan.

## **2.2 Loan To Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* dalam Hasbi (2010:208):

*“Loan to Deposit Ratio is the ability to repay the bank withdrawals by customers with relying on loans as a source of liquidity.”*

Dari definsi tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak

mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008).

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan (Sinungan, 2000). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%.

Dalam membicarakan masalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank.

LDR digunakan untuk menjadi indikator untuk penilaian kesehatan bank dalam bidang Likuiditas (*Liquidity*) menurut SE BI No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 penilaian likuiditas adalah penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
2. *1-month maturity mismatch ratio*;
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*;
4. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management / ALMA*);
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
8. Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dalam surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, yang termasuk dalam pengertian dana yang diterima oleh bank adalah:

1. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia, jika ada)
2. Giro, deposito dan tabungan masyarakat
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
6. Modal pinjaman
7. Modal inti

Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah LDR mengindikasikan semakin tingginya kemampuan likuiditas bank tersebut.

Dalam Lampiran BI SE.6/23 DPNP Tanggal 31 Mei 2004 disebutkan formula untuk menghitung Loan to Deposit Ratio adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

LDR diperoleh dengan membandingkan jumlah pinjaman yang dikeluarkan bank tersebut dengan jumlah simpanan yang terdapat di bank tersebut. Dengan demikian semakin tinggi LDR menandakan kondisi bank yang kurang baik, sedangkan semakin rendah LDR menandakan kondisi bank tersebut baik.

### **2.3 Net Interest Margin (NIM)**

Definisi Net Interest Margin menurut Busch and Memmel (2014):

*“Net interest margin is the wedge between what the borrowers have to pay for their loans and what the ultimate lenders actually received. Net interest margin is net interest income over total assets.”*

Banyak komponen yang dapat mempengaruhi dalam Net Interest Margin, yaitu *Credit Risk, Term transformation, Liquidity and payment management for the customers*, dan hal-hal lainnya. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa NIM dapat menunjukkan bagaimana kinerja untuk pendapatan bank tersebut.

Formula yang digunakan untuk menghitung *Net Interest Margin* dalam Lampiran BI SE.6/23 DPNP Tanggal 31 Mei 2004:

$$NIM = \frac{\text{Net interest Income}}{\text{Average Productive Assets}}$$

*Net interest margin* membandingkan pendapatan bunga dengan rata-rata aset produktif. Oleh karena itu, semakin tinggi *net interest margin* berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan tersebut sedangkan semakin rendah *net interest margin* berarti semakin buruk kinerja perusahaan tersebut.

#### **2.4 Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* menurut Wild, Subramanyam, and Halsey (2003: 435), adalah:

*“The sales to assets relation is called assets turnover and measures a company’s effectiveness in generating sales from assets. This decomposition highlights the role of these components, both profit margin and assets turnover, in determining return on assets. Profit margin and assets turnover are useful measures that require analysis to gain further insights into a company’s profitability”*

ROA mengukur efisiensi operasi dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, sebelum memperhitungkan dampak dari segi pembiayaannya. ROA yang tinggi akan menjadi informasi yang positif bagi pemegang saham, karena menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan sejumlah investasi yang rendah. Sebaliknya, jika ROA rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti tercatat dalam neraca dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun sifat dan waktu dari nilai yang ditetapkan neraca cenderung menyimpangkan hasilnya. Bentuk paling mudah dari analisis fundamental adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

ROA merupakan indikator dalam penilaian rentabilitas (*Earning Efficiency*) dalam penilaian kesehatan bank. Seperti dalam SE BI No. 6/10/DPNP tanggal 31 Mei 2004 penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Return on assets* (ROA)
- 2) *Return on equity* (ROE)
- 3) *Net interest margin* (NIM)
- 4) Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO)
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- 8) Prospek laba operasional.

Formula untuk menghitung ROA dalam Lampiran BI SE.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$



Perhitungan ROA dengan membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan total asetnya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sedangkan semakin rendah nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik.

## **2.5 Non Performing Loan (NPL)**

Definisi Non Performing Loan menurut Saba, et al. (2012:142):

*“A non performing loan is defined as a sum of borrowed money upon which the debtor has not made his or her scheduled payment for at least 90 days divided total loans”*

NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan yang belum di bayarkan dalam jangka waktu 90 hari sejak jatuh tempo dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Oleh karena itu, rasio ini mengukur seberapa besar persentase kredit macet di dalam bank tersebut. Maka, semakin tinggi *Non Performing Loan Ratio* akan semakin buruk kinerja bank tersebut dan sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan Ratio* akan semakin baik kinerja bank tersebut.

NPL merupakan indikator penilaian kesehatan bank untuk penilaian *Assets Quality* menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain:

- 1) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- 2) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;

- 3) Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing assets*) dibandingkan dengan aktiva produktif;
- 4) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- 5) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- 6) Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- 7) Dokumentasi aktiva produktif; dan
- 8) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Formula perhitungan *Non Performing Loan Ratio* yang terdapat dalam BI SE.3/30 DPNP (2001):

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

NPL merupakan rasio yang memperhitungkan berapa persentase pinjaman tak tertagih yang dimiliki bank. Oleh karena itu, semakin besar nilai NPL maka semakin buruk keadaan bank tersebut, dan sebaliknya semakin kecil nilai NPL maka semakin baik keadaan bank tersebut.

## **2.6 Net Profit Margin (NPM)**

Definisi Net Profit Margin menurut Hasbi (2010: 208):

*“Net Profit Margin which measures the rate of return on net profit to net sales. The greater this ratio, it means that the better performance of the bank”*

Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari

kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas), dan lain-lain.

*Net Profit Margin* merupakan indikator dalam penilaian kesehatan bank untuk *Management Quality*, dinyatakan dalam SE BI No. 06/10/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut:

1. Manajemen umum;
2. Penerapan sistem manajemen risiko; dan
3. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Formula perhitungan NPM menurut Phillips et al. (2011:501) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales Revenue}} \times 100$$

*Net Profit Margin* sebagai rasio yang mengukur seberapa besar persentase profit atau keuntungan yang diperoleh. Maka, semakin tinggi NPM maka semakin baik kinerja bank tersebut dan semakin rendah NPM maka semakin buruk kinerja bank tersebut.

## **2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* menurut Hasbi (2010:208) adalah:

*“the ability of banks offset a decline in assets due to losses on bank assets using its own capital. The greater this ratio, meaning the better the performance of the bank.”*

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR menandakan semakin tinggi kemampuan bank untuk menunjang aktiva yang berisiko, demikian pula sebaliknya.

CAR merupakan indikator dalam penilaian kesehatan bank untuk bagian *Capital Adequacy*, menurut SE BI No.6/ 23/ DPNP Tanggal 31 Mei 2004 penilaian permodalan adalah penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
2. Komposisi permodalan;
3. Trend ke depan / proyeksi KPMM;
4. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
5. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
6. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
7. Akses kepada sumber permodalan; dan
8. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sesuai dengan Lampiran SE BI No.6/ 23/ DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$CAR = \frac{Equity}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan:

ATMR: Aset Tertimbang Menurut Risiko

CAR diperoleh dengan membandingkan nilai Equity dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) di perusahaan tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Akan tetapi semakin besar nilai CAR perusahaan tersebut mencerminkan semakin baiknya kondisi perusahaan tersebut, dan semakin kecil nilai CAR perusahaan tersebut mencerminkan semakin buruknya kondisi perusahaan tersebut.

## **2.8 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Mudrika Alamsyah Hasan (2011)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value Saham (Pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2005-2008)	$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_2 = \text{Non Performing Loan}$ $X_3 = \text{Loan To Deposit Ratio}$ $X_4 = \text{Return on Equity}$ $X_5 = \text{Net Interest Margin}$ $X_6 = \text{Beban Operasional/Pendapatan Operasional}$ $Y = \text{Price to Book Value Ratio}$	Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> , tetapi secara parsial CAR, ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
Hariandy Hasbi (2010)	The Influence of Banking on Financial Performance to Stock Price in Indonesia	$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_2 = \text{Return on Risked Assets}$ $X_3 = \text{Net Profit Margin}$ $X_4 = \text{Return on Assets}$ $X_5 = \text{Operating Expense to Operating Income}$ $X_6 = \text{Loan to Deposit Ratio}$ $Y: \text{Stock Price}$	Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Price</i> , tetapi secara parsial CAR, RORA, NPM, dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Price</i> , sedangkan ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Price</i> .
Puji Astuti (2002)	Analisis CAR, ROA, Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga pasar saham perusahaan perbankan di BEI	$X_1 = \text{Return on Assets}$ $X_2 = \text{Net Profit Margin}$ $X_3 = \text{Loan to Deposit Ratio}$ $X_4 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $Y = \text{Harga saham}$	Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial hanya LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA, NPM, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Anita	Analisis pengaruh kinerja	$X_1 = \text{Capital}$	Secara simultan variabel

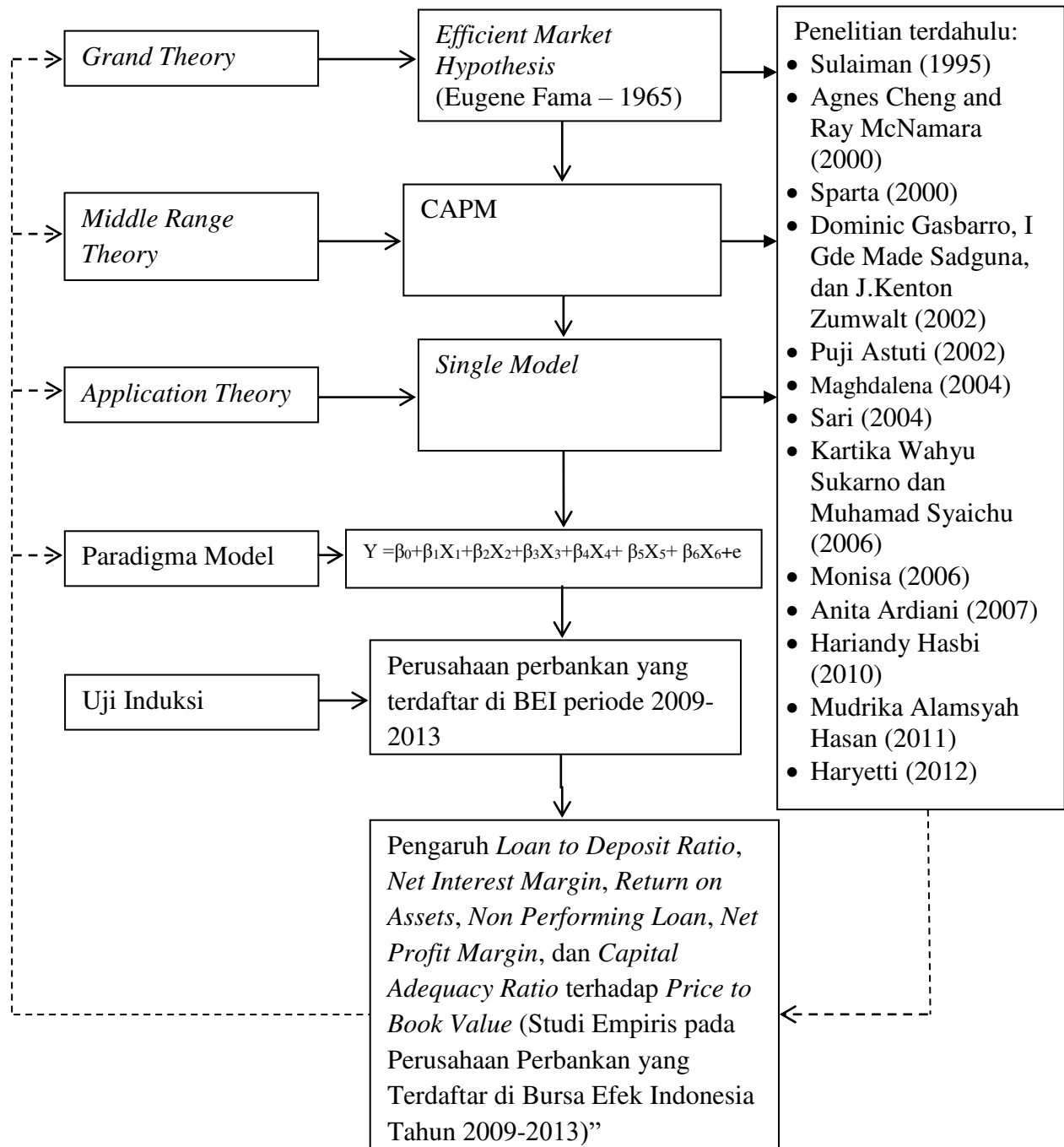
Ardiani (2007)	keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	<i>Adequacy Ratio</i> $X_2 = \text{Return on Equity}$ $X_3 = \text{Loan to Deposit Ratio}$ $X_4 = \text{Return on Assets}$ $X_5 = \text{Beban Operasional/ Pendapatan Operasional}$ $X_6 = \text{Net Profit Margin}$ $Y = \text{harga saham}$	bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial CAR, ROE dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, BOPO, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Sari (2004)	Analisis pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Besaran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ	$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio}$ $X_3 = \text{Return On Assets}$ $X_4 = \text{Operating Expense/ Operating Income}$ $Y: \text{harga saham}$	Seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.
Sparta (2000)	Analisis Rasio ROA, DPR, dan <i>debt to equity</i> (DER) terhadap <i>price to book value</i> (PBV)	$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{DPR}$ $X_3 = \text{DER}$ $Y = \text{PBV}$	Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap PBV, tetapi secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan DPR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
Sulaiman (1995)	Analisis <i>return on assets</i> , <i>dividend payout ratio</i> , <i>leverage</i> , tingkat pertumbuhan, likuiditas, struktur modal dan tingkat bunga deposito terhadap harga saham.	$X_1 = \text{Return On Assets}$ $X_2 = \text{Dividend Payout Ratio}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $X_4 = \text{Growth}$ $X_5 = \text{likuiditas}$ $X_6 = \text{struktur modal}$ $X_7 = \text{suku bunga}$ $Y = \text{harga saham}$	Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROA, <i>growth</i> , likuiditas, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DPR, <i>leverage</i> , dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Kartika	Analisis Faktor-Faktor	$X_1 = \text{Capital}$	Secara simultan seluruh

Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)	yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	<i>Adequacy Ratio</i> $X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio}$ $X_3 = \text{Beban Operasional/ Pendapatan Operasional}$ $X_4 = \text{Non Performing Loan}$ $X_5 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y = \text{Return On Assets}$	variabel bebas berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Haryetti (2012)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia	$X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{RORA}$ $X_3 = \text{NPL}$ $X_4 = \text{ROE}$ $X_5 = \text{GWM}$ $X_6 = \text{LDR}$ $Y = \text{Harga saham}$	Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial CAR, RORA, ROE, LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPL dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Monisa (2006)	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Jakarta	$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_2 = \text{Loan to Assets Ratio}$ $X_3 = \text{Beban Operasional/ Pendapatan Operasional}$ $X_4 = \text{Hutang / Aktiva}$ $X_5 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y = \text{harga saham}$	Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR, LAR, BOPO, dan Hutang/Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Maghdalena (2004)	Analisis Pengaruh RORA, BOPO, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	$X_1 = \text{RORA}$ $X_2 = \text{NPM}$ $X_3 = \text{BOPO}$ $Y = \text{harga saham}$	Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial RORA dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

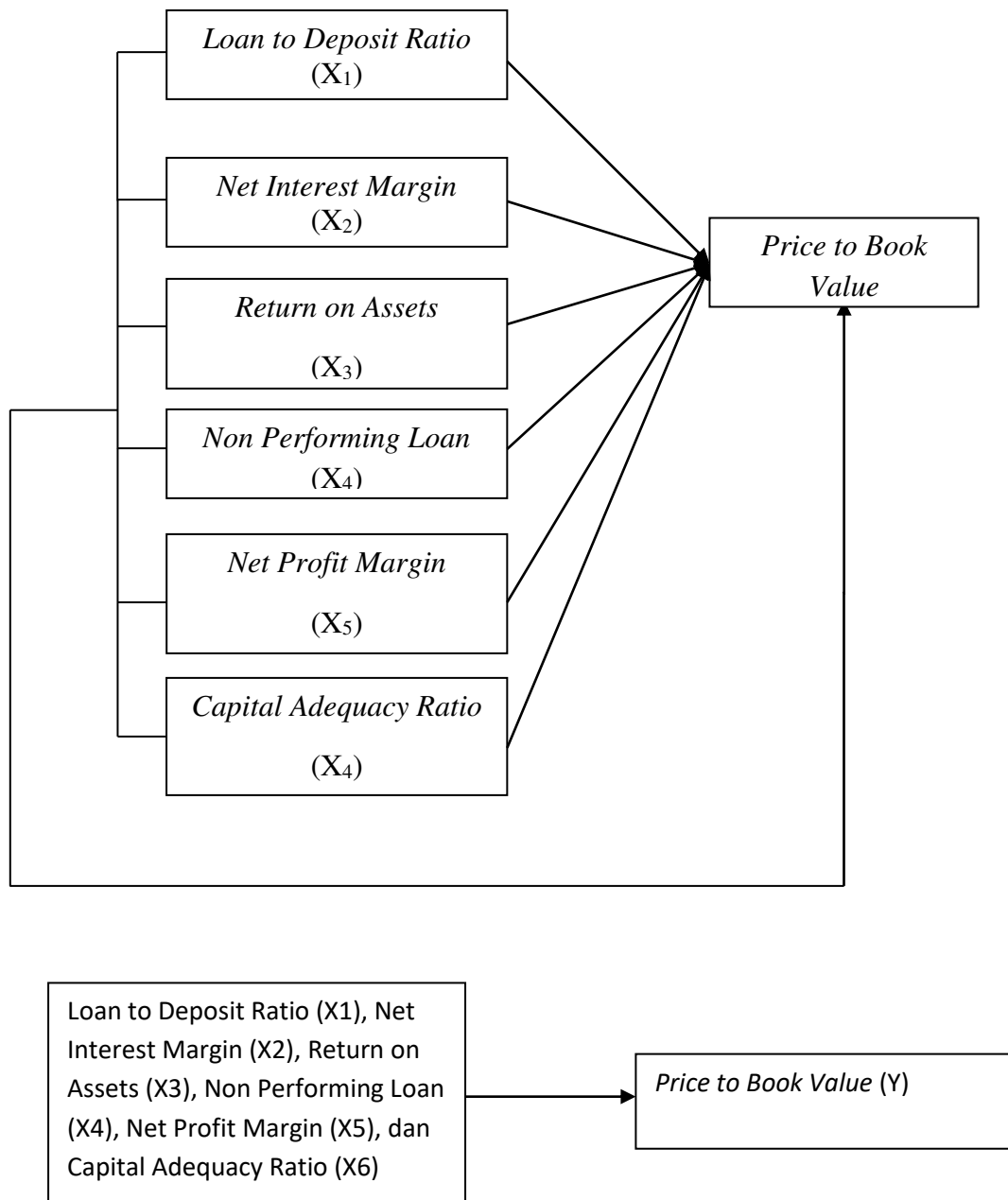


## 2.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2. Diagram Kerangka Pemikiran



*Efficient Market Hypothesis* dikemukakan oleh Profesor Eugene Fama pada tahun 1965 yang menyatakan bahwa di dalam kondisi pasar yang efisien, secara rata-rata, kompetisi akan menyebabkan efek maksimal dari informasi baru dari

nilai intrinsik yang merefleksikan secara instan pada harga aktualnya. Banyak investor yang mencoba untuk menafsirkan nilai suatu perusahaan, namun seringkali malah menghasilkan informasi yang *undervalue* atau bahkan *overvalue* nilai perusahaan tersebut.

Dalam teori *Efficient Market Hypothesis* dinyatakan bahwa ada tiga form, yaitu:

- *Weak form Efficiency*, yang menyatakan bahwa *future price* tidak dapat diprediksi dari harga masa lalu karena kondisi pasar yang tidak efisien.
- *Semi-strong form Efficiency*, yang menyatakan bahwa harga saham menyesuaikan diri dengan publik yang tersedia informasi baru sangat cepat.
- *Strong form Efficiency*, yang harga saham mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan sehingga harga saham benar-benar mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kondisi pasar yang efisien.

Selanjutnya teori yang juga digunakan adalah *Arbitrage Pricing Theory* yang dikemukakan oleh Stephen Ross pada tahun 1976. Yang merupakan teori umum *asset pricing* yang menyatakan bahwa return yang diharapkan dari aset keuangan dapat dimodelkan sebagai fungsi linier dari berbagai faktor makroekonomi atau indeks pasar teoritis, di mana kepekaan terhadap perubahan setiap faktor diwakili oleh koefisien faktor beta. Model yang berasal dari pengembalian (*rate of return*) kemudian akan digunakan untuk menilai harga aset

dengan benar, harga aset harus sama dengan *discounted price* yang diekspektasikan pada akhir periode dengan *rate* yang diimplikasikan oleh model. Jika harga menyimpang, arbitrase harus ditempuh supaya harga kembali benar.

Selanjutnya, *Three-factors Theory* yang dikemukakan oleh Professor Eugene Fama and Professor Keneth French pada tahun 1992. Pengamatan ini diawali dengan menyatakan bahwa dua kelas saham ini cenderung melakukan lebih baik dari pasar secara keseluruhan, yaitu :

- ( i ) Small caps, atau saham yang outstanding hanya sedikit
- ( ii ) saham dengan rasio *Price to Book Value* rendah.

Teori ini menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat menjelaskan *return portfolio* saham, yaitu *market* (CAPM), *size*, dan *Price to Book Value*.

Dari ketiga teori ini dapat dilihat bahwa dengan *Price to Book Value* dapat dilihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut, terutama apabila berada di strong form atau kondisi pasar efisien. Dengan mengetahui hal tersebut, maka dapat digunakan untuk memproyeksikan investasi di masa yang akan datang manakah yang akan menguntungkan dan manakah yang tidak akan menguntungkan. Sehingga, ketiga teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk bagaimana menilai kinerja perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Teori-teori dan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan menjadi landasan pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

## **2.10 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Loan to Deposit Ratio* positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

H<sub>2</sub>: *Net Interest Margin* positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

H<sub>3</sub>: *Return On Assets* positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

H<sub>4</sub>: *Non Performing Loan* positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

H<sub>5</sub>: *Net Profit Margin* positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

H<sub>6</sub>: *Capital Adequacy Ratio* positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

H<sub>7</sub>: *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return On Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* bersama-sama mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah benda atau hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti atau diperhatikan. Penelitian berasal dari bahasa Inggris, yaitu *re-search*, di mana *re-*berarti kembali dan *search* berarti mencari. Jadi, penelitian yaitu mencari atau meneliti kembali berbagai macam masalah dengan mengumpulkan dan menafsirkan berbagai macam fakta.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Jenis penelitian ini merupakan pengujian empiris untuk mencari jawaban tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan dipilih pengaruhnya yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara.

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Maksudnya dengan menggunakan nilai variabel bebas, maka kita dapat memprediksi besar kecilnya nilai variabel tergantung (Sarwono, 2014). Sedang variabel tergantung atau dependen adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2014).

Adapun objek penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ ), *Net Interest Margin* ( $X_2$ ), *Return On Assets* ( $X_3$ ), *Non Performing Loan* ( $X_4$ ), *Net Profit Margin* ( $X_5$ ), dan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_6$ ) sebagai variabel independen (*independent variable*) dan *Price to Book Value* ( $Y$ ) sebagai variabel dependen (*dependent variable*), baik secara parsial maupun simultan. Variabel-variabel tersebut dijabarkan dalam sub variabel atau dimensi, sedangkan dimensi dijabarkan dalam indikator-indikator penelitian pada skala rasio.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara, selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, *metha*, (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian (*research*) yaitu meneliti masalah kembali dengan mengumpulkan fakta-fakta. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data *E-Views* versi 7, serta menggunakan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

#### **3.2.1. Tipe Penelitian**

Zikmund (1997:37-42) menyatakan bahwa, tipe penelitian terbagi menjadi tiga kategori, antara lain : (1) *explanatory studies*, (2) *descriptive research*, (3) *causal research*. *Explanatory studies*, yaitu menjelaskan tentang kenyataan ganda antara manajemen menemukan persoalan umum, tetapi peneliti membutuhkan pemahaman lebih baik dalam dimensi persoalan. Penelitian ini bertujuan

menjelaskan fenomena yang terjadi yaitu pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value* . *Descriptive research* bertujuan menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana karakteristik populasi dan fenomena.

*Causal research* bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi dari masing-masing variabel untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ ), *Net Interest Margin* ( $X_2$ ), *Return On Asset* ( $X_3$ ), *Non Performing Loan* ( $X_4$ ), *Net Profit Margin* ( $X_5$ ), dan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_6$ ) terhadap *Price to Book Value* ( $Y$ ) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. (Ghozali,2004)

### **3.2.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran (2002: 91), “*a variable is anything that can take on differing or varying values. The values can differ at various time for the same object or values can differ at the same time for different object or persons*” (Artinya: variabel adalah segala sesuatu yang berbeda atau nilai yang bervariasi. Nilai dapat berbeda untuk objek yang sama di waktu tertentu atau nilai dapat berbeda untuk objek yang berbeda di waktu yang sama).

Oleh karena itu, variabel penelitian dijabarkan menjadi subvariabel atau dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator, dan indikator dijadikan dasar pengumpulan data dalam bentuk kuesioner penelitian.



Menurut Daito (2007: 60), pengujian hipotesis membutuhkan nilai variabel. Untuk memperoleh nilai ini, diperlukan pengukuran variabel (*measured*) yang menunjukkan angka pada satu variabel. Karena variabel tersebut belum mempunyai nilai, variabel harus diubah agar mempunyai nilai. Proses ini disebut sebagai operasionalisasi variabel penelitian.

Menurut Ghozali (2011:3), tipe skala dibagi menjadi empat kategori, yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, skala rasio. Dengan memahami tingkat pengukuran skala, diperoleh dasar untuk menentukan model statistik, apakah menggunakan uji statistik parametrik atau statistik *non*-parametrik. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel, yaitu satu variabel terikat (Y), empat variabel bebas (X), dan menggunakan skala rasio.

Untuk menyederhanakan semua variabel penelitian, maka disusun operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, operasionalisasi variabel penelitiannya adalah: *Loan to Deposit Ratio* (X<sub>1</sub>), *Net Interest Margin* (X<sub>2</sub>), *Return On Assets* (X<sub>3</sub>), *Non Performing Loan* (X<sub>4</sub>), *Net Profit Margin* (X<sub>5</sub>), dan *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>6</sub>) terhadap *Price to Book Value* (Y) , baik secara parsial maupun simultan. Maka didefinisikan operasional tiap-tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala
<i>Price to Book Value</i> (Y) Obaidullah	$\frac{\text{Market Share Price}}{\text{Book Value per Share}}$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio

(2004)			
LDR (X <sub>1</sub> ) BI SE.6/23 DPNP (2004)	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio
NIM(X <sub>2</sub> ) BI SE.6/23 DPNP (2004)	$\frac{\text{Net interest Income}}{\text{Average Productive Assets}}$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio
ROA (X <sub>3</sub> ) BI SE.6/23 DPNP (2004)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio
NPL (X <sub>4</sub> ) BI SE.3/30 DPNP (2001)	$\frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio
NPM (X <sub>5</sub> ) Phillips et al. (2011:501)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales Revenue}} \times 100$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio
CAR (X <sub>6</sub> ) BI SE.6/23 DPNP (2004)	$\frac{\text{Equity}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Audited Financial Statement ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Rasio

Sumber: Diolah sendiri (2015)

### 3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Daito (2007:70), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperiksa kesimpulannya. Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sample yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Terdapat beberapa macam cara penarikan sampel secara nonprobabilitas, salah satu diantaranya adalah metode *purposive* atau *judgement sampling* dimana

penarikan sampel dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive* atau *judgement sampling* dimana sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, memiliki data keuangan tahunan yang lengkap dari tahun 2009 sampai 2013, serta tidak mengalami kerugian selama periode observasi.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah ditentukan, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 19 perusahaan. Proses seleksi sampel diuraikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Proses Penyeleksian Sampel

Kriteria Penyeleksian Sampel	Jumlah
Jumlah Populasi (perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI)	24
Pengurangan:	
A. Data keuangan yang diperlukan tidak lengkap	2
B. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2009-2013	3
Jumlah sampel akhir yang digunakan	19
Jumlah sampel akhir yang digunakan selama 5 tahun (n)	95

Sumber: Diolah sendiri (2015)

#### 3.2.4 Model Penelitian

Dalam ilmu statistika, teknik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel adalah analisis regresi. Model matematis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi. Penggunaan regresi linear seringkali digunakan pada data dengan skala pengukuran minimal interval dan waktu pengumpulan bersifat *cross sectional*. Sedangkan untuk data longitudinal yaitu data yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* pada umumnya dijumpai pada pemodelan ekonomi dan kesehatan, misalnya pemodelan ekonomi pada persentasi penduduk miskin.

Studi longitudinal didefinisikan sebagai suatu studi terhadap unit eksperimen dengan respon yang diamati dalam dua atau lebih interval. Data longitudinal adalah pengamatan berulang pada unit eksperimen, berbeda dengan data *cross sectional* yaitu data dari masing-masing individu diamati dalam sekali waktu. Penelitian longitudinal memiliki cakupan pengertian serta karakteristik seperti data dikumpulkan untuk setiap variabel pada dua atau lebih periode waktu tertentu, subjek atau kasus yang dianalisis sama, atau setidaknya dapat diperbandingkan, antara satu periode dengan periode berikutnya. Dalam menentukan penaksir terbaik sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode.

Metode yang sering digunakan untuk menaksir parameter regresi antara lain adalah Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square*) dan *Maximum Likelihood Method* (MLM). Pada umumnya, untuk menaksir parameter pada model data longitudinal diantaranya digunakan OLS dan Metode Momen Umum (*Generalized method of Moments*). Sebagai metode estimasi yang bersifat umum

(generalisasi), metode GMM diharapkan dapat mengatasi kekurangan dari metode estimasi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode regresi *generalized method of moment* (GMM). Data yang digunakan merupakan data panel, karena berisi observasi *time series* yang berulang (T) untuk jumlah yang besar (N) dari unit *cross sectional* (perusahaan).

Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section* (Ajija, 2011). Oleh karena itu, model ini dianggap tepat karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu, serta menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross-section*. Analisis regresi *generalized method of moments* (GMM) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ada tiga pilihan pendekatan yang dapat digunakan untuk bekerja dengan data panel, yaitu:

1. *Pooled least square* (PLS), adalah pendekatan PLS secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross-section*.
2. *Fixed effect* (FE), adalah pendekatan yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted-variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section*.
3. *Random effect* (RE), adalah pendekatan yang memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *time series* dan *cross-section*.

Menurut Gujarati dan Porter (2009) penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Kemampuan untuk mengontrol *heterogeneity* yang tidak terobservasi, yaitu perbedaan yang sistematis diantara unit *cross sectional*. Regresi menggunakan data *aggregated time series* dan *pure cross-section* pada umumnya terkontaminasi oleh efek ini.
2. Dengan menggabungkan observasi *time series* dan *cross section*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, memiliki kolinearitas yang lebih kecil, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien.
3. Data panel dapat lebih baik mendeteksi dan mengukur efek-efek yang tidak dapat diobservasi dalam data *cross section* atau *time series*.
4. Data panel memungkinkan penelitian model perilaku yang lebih kompleks.
5. Dengan membuat data tersedia untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias yang terjadi karena mengagregatkan individu menjadi agregat yang luas.

Keunggulan-keunggulan diatas memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2003; Wibisono, 2005; Aulia, 2004:27 dalam Ajija, Shochrul R., dkk (2011:52). Kelebihan metode GMM adalah mampu mengakomodir struktur *error term* dengan lebih baik dibandingkan model lainnya. Dalam hal ini, penggunaan *moment conditions* menghasilkan estimator GMM yang efisien dan memiliki *asymptotic variance* yang sama dengan *estimator maximum likelihood* dibawah asumsi normalitas. GMM dapat mengatasi masalah *Endogeneity*, yaitu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian bisa saja menjadi variabel terikat pada

penelitian-penelitian lain sehingga variabel bebas mendapat efek dari perannya sebagai variabel terikat tersebut. Masalah tersebut dapat diatasi dengan GMM, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan analisis regresi GMM.

Gambar 3.1 Syarat Pengujian dengan regresi *Generalized method of moments*

Type	Optimal	Acceptable
$R^2$ and Adjusted $R^2$	$\rightarrow 1$	$> 0,8$
J-statistic	$\rightarrow 0$	$< 0,1$
Mean dependant variable	$\rightarrow +\infty$	$> 100$
S.E. of Regression	$\rightarrow 0$	Choose the lower value (comparison)
Residual sum of squares	$\rightarrow 0$	Choose the lower value (comparison)
Prob(F-statistic)	$\rightarrow 0$	$< 0,05$
Durbin-Watson statistic	$\rightarrow 2$	$1.8 < DW < 2.2$ (Under conditions)
Determinant residual covariance	$\rightarrow 0$	Choose the lower value (comparison)
Log-Likelihood	$\rightarrow +\infty$	$> 10^3$
Average Log-Likelihood	$\rightarrow +\infty$	$> 10$
AIC	$\rightarrow -\infty$	Choose the lower value (comparison)
SIC	$\rightarrow -\infty$	Choose the lower value (comparison)
HQIC	$\rightarrow -\infty$	Choose the lower value (comparison)

Sumber: Gujarati (2003)

$R$  squared atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R$ -squared) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai *Adjusted R-squared* dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011).

Hasil *adjusted R square* dapat dilihat pada *output model summary* dari hasil analisis regresi data panel. Tingkat probabilitas yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dari hipotesis yang diajukan adalah 5% ( $\alpha = 5\%$ ).

Formulasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

keterangan :

$\beta_0$  = Nilai *intercept* atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = *Slope Coefficient*

Y = *Price to Book Value*

X<sub>1</sub> = *Loan to Deposit Ratio*

X<sub>2</sub> = *Net Interest Margin*

X<sub>3</sub> = *Return on Assets*

X<sub>4</sub> = *Non Performing Loan*

X<sub>5</sub> = *Net Profit Margin*

X<sub>6</sub> = *Capital Adequacy Ratio*

e = *Error*

### 3.2.5 Tahap-Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian:

Hipotesis 1 : *Loan to Deposit Ratio* signifikan positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013



Hipotesis 2 : *Net Interest Margin* signifikan positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

Hipotesis 3 : *Return On Assets* signifikan positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

Hipotesis 4 : *Non Performing Loan* signifikan positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

Hipotesis 5 : *Net Profit Margin* signifikan positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

Hipotesis 6 : *Capital Adequacy Ratio* signifikan positif mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013

Hipotesis 1-6 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value (sign.)* : uji parsial

Hipotesis 7 : *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return On Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013.

Hipotesis 7 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value (sign.)* : uji simultan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Unit Observasi

Unit observasi yang di dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kriteria sampel perusahaan perbankan yang memiliki data/ laporan keuangan yang lengkap dan tidak mengalami kerugian selama periode observasi. Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan , untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Sampel Perusahaan yang Digunakan

No.	Nama Perusahaan (Kode)
1	PT Bank Agroniaga Tbk (AGRO)
2	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
3	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk (BBKP)
4	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
8	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)
9	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
11	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)
12	PT Bank Mayapada International Tbk (MAYA)
13	PT Bank Mega Tbk (MEGA)
14	PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
15	PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)
16	PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)
17	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)
18	PT Bank Victoria International Tbk (BVIC)
19	PT Bank Windu Kentjana International (MCOR)

Sumber: Diolah sendiri (2015)

## **4.2 Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan analisis dan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif yang dihasilkan melalui program Eviews 7 dapat dilihat pada tabel 4.1.yang disajikan secara keseluruhan (2009-2013).

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Keseluruhan Tahun 2009-2013

	PBV	CAR	LDR	NIM	NPL_GROSS	NPM	ROA
	PBV	CAR	LDR	NIM	NPL_GROSS	NPM	ROA
Mean	0.338022	0.163188	0.780498	0.060047	0.021796	0.747723	0.024154
Median	0.295586	0.157500	0.809900	0.054100	0.020000	0.747015	0.022900
Maximum	2.581616	0.269100	1.007000	0.140000	0.088200	1.000995	0.051500
Minimum	0.029273	0.032900	0.081100	0.009900	0.001400	0.195312	0.001800
Std. Dev.	0.274937	0.033117	0.141318	0.024670	0.013843	0.092506	0.011248
Skewness	5.858665	0.126889	-1.707133	1.336690	1.848326	-2.093649	0.403035
Kurtosis	48.02678	5.241454	8.221230	4.964307	8.980068	15.55727	2.566070
Jarque-Bera	8568.632	20.14205	154.0522	43.56329	195.6463	693.5737	3.317251
Probability	0.000000	0.000042	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.190401
Sum	32.11213	15.50290	74.14730	5.704500	2.070600	71.03365	2.294600
Sum Sq. Dev.	7.105478	0.103091	1.877248	0.057208	0.018013	0.804387	0.011893
Observations	95	95	95	95	95	95	95

Sumber: Diolah Sendiri dengan menggunakan Eviews 7 (2015)

Tabel 4.2. menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Diketahui bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 95 sampel, yaitu dari 19 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2009 dan masih terdaftar sampai dengan akhir masa observasi (2013), memiliki data yang lengkap serta tidak mengalami kerugian selama periode observasi.

Objek penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Price to Book Value* sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang meliputi *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Uraian mengenai objek penelitian dapat dilihat dalam Statistik Deskriptif yang diolah menggunakan program Eviews 7. Analisis ini bertujuan untuk

menjelaskan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi perbandingan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *Price to Book Value* selama periode observasi adalah sebesar 0.338022, sedangkan nilai tengah (median) *Price to Book Value* adalah sebesar 0.295586, dimana nilai maksimum *Price to Book Value* adalah sebesar 2.581616 yang merupakan *Price to Book Value* milik PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2011 dan nilai minimum *Price to Book Value* adalah sebesar 0.029273 yang merupakan *Price to Book Value* milik PT Bank Agroniaga Tbk pada tahun 2009, dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi sebesar 0.274937 atau sebesar 27.49%.

Nilai rata-rata (mean) *Loan to Deposit Ratio* dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0.780498, sedangkan nilai tengah (median) *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 0.809900. Nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* adalah 1.007000 yang merupakan *Loan to Deposit Ratio* milik pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2012, sedangkan nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 0.081100 yang merupakan *Loan to Deposit Ratio* milik PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2009. Besarnya standar deviasi atau penyimpangan yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.141318 atau sebesar 14.13%.

Nilai rata-rata (mean) *Net Interest Margin* dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0.060047, sedangkan nilai tengah (median) *Net Interest Margin* adalah sebesar 0.054100. Nilai maksimum *Net Interest Margin* adalah 0.140000 yang merupakan *Net Interest Margin* milik pada PT Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Tbk tahun 2010, sedangkan nilai minimum *Net Interest Margin* adalah sebesar 0.009900 yang merupakan *Loan to Deposit Ratio* milik PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2011. Besarnya standar deviasi atau penyimpangan yang terjadi pada *Net Interest Margin* sebesar 0.024670 atau sebesar 2.47%.

Nilai rata-rata (mean) *Return on Assets* dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0.024154, sedangkan nilai tengah (median) *Return on Assets* adalah sebesar 0.022900. Nilai maksimum *Return on Assets* adalah 0.051500 yang merupakan *Return on Assets* milik pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012, sedangkan nilai minimum *Return on Assets* adalah sebesar 0.001800 yang merupakan *Return on Assets* milik PT Bank Agroniaga Tbk pada tahun 2009. Besarnya standar deviasi atau penyimpangan yang terjadi pada *Return on Assets* sebesar 0.011248 atau sebesar 1.12%.

Nilai rata-rata (mean) *Non Performing Loan* dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0.021796, sedangkan nilai tengah (median) *Non Performing Loan* adalah sebesar 0.020000. Nilai maksimum *Non Performing Loan* adalah 0.088200 yang merupakan *Non Performing Loan* milik pada PT Bank Agroniaga Tbk tahun 2010, sedangkan nilai minimum *Non Performing Loan* adalah sebesar 0.001400 yang merupakan *Non Performing Loan* milik PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2012. Besarnya standar deviasi atau penyimpangan yang terjadi pada *Non Performing Loan* sebesar 0.013843 atau sebesar 1.38%.

Nilai rata-rata (mean) *Net Profit Margin* dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0.747723, sedangkan nilai tengah (median) *Net Profit Margin* adalah sebesar 0.747015. Nilai maksimum *Net Profit Margin* adalah 1.000995 yang merupakan *Net Profit Margin* milik pada PT Bank Windu Kentjana International Tbk tahun 2011, sedangkan nilai minimum *Net Profit Margin* adalah sebesar 0.195312 yang merupakan *Net Profit Margin* milik PT Agroniaga Tbk pada tahun 2009. Besarnya standar deviasi atau penyimpangan yang terjadi pada *Net Profit Margin* sebesar 0.092506 atau sebesar 9.25%.

Nilai rata-rata (mean) *Capital Adequacy Ratio* dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0.163188, sedangkan nilai tengah (median) *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0.157500. Nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* adalah 0.269100 yang merupakan *Capital Adequacy Ratio* milik pada PT Bank of India Indonesia Tbk tahun 2010, sedangkan nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0.032900 yang merupakan *Capital Adequacy Ratio* milik PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2009. Besarnya standar deviasi atau penyimpangan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.033117 atau sebesar 3.31%.

#### **4.2.2 Pengujian Hipotesis**

Oleh karena pengujian ini menggunakan analisis regresi data panel, maka tidak perlu lagi dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan metode *generalized method of moments*, maka langsung dilakukan pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode GMM.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Regresi Data Panel dengan Metode GMM

Dependent Variable: LOG\_PBV  
 Method: Generalized Method of Moments  
 Date: 06/27/15 Time: 12:44  
 Sample: 1 95  
 Included observations: 95  
 Linear estimation with 1 weight update  
 Estimation weighting matrix: HAC (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)  
 Standard errors & covariance computed using estimation weighting matrix  
 Instrument specification: LOG\_CAR LOG\_LDR NIM2 LOG\_NPL LOG\_NPM LOG\_ROA  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175290	0.106587	-1.644574	0.1036
LOG_CAR	-0.238773	0.254945	-0.938566	0.3515
LOG_LDR	1.315245	0.282671	4.652918	0.0000
NIM2	0.816287	0.157282	5.189951	0.0000
LOG_NPL	-0.054226	0.041916	-1.293664	0.1992
LOG_NPM	-0.074171	0.136327	-0.544071	0.5878
LOG_ROA	0.989944	0.039119	25.30601	0.0000
R-squared	0.831148	Mean dependent var	-0.550905	
Adjusted R-squared	0.819635	S.D. dependent var	0.270356	
S.E. of regression	0.114819	Sum squared resid	1.160130	
Durbin-Watson stat	0.952470	J-statistic	6.05E-43	
Instrument rank	7			

Sumber: Diolah sendiri dengan menggunakan Eviews 7 (2015)

Dari hasil pengujian diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -0,175290 + 1,315245X_1 + 0,816287X_2 + 0,989944X_3 - 0,054226X_4 - 0,074171 X_5 - 0,238773X_6 + e$$

keterangan :

$\beta_0$  = Nilai *intercept* atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = *Slope Coefficient*

Y = *Price to Book Value*

$X_1$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X_2$  = *Net Interest Margin*



$X_3$	= <i>Return On Assets</i>
$X_4$	= <i>Non Performing Loan</i>
$X_5$	= <i>Net Profit Margin</i>
$X_6$	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$e$	= <i>Error term</i>

Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas adalah sebesar -0,175290. Hal ini berarti jika besar *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* adalah nol, maka besarnya return saham adalah sebesar -0,175290. *Price to Book Value* yang diperoleh menunjukkan nilai negatif mungkin disebabkan oleh nilai pasar perusahaan menjadi rendah karena tidak menunjukkan kinerja yang memuaskan, sehingga masyarakat (pasar) merasa tidak tertarik untuk berinvestasi disitu, sehingga *market value* perusahaan tersebut menjadi turun.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

**Hipotesis 1 : *Loan to Deposit Ratio* signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013**

**Hipotesis 1 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value*.**

Pengujian hipotesis 1, *Loan to Deposit Ratio* dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

H<sub>a</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

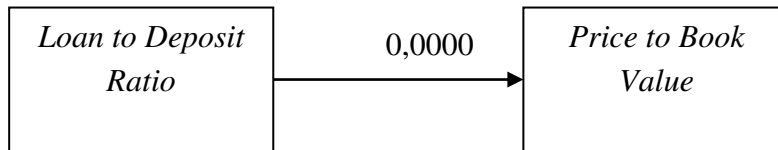
Kedua: Menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika *p value* < 0,05 tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>a</sub>
- Jika *p value* > 0,05 terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>a</sub>

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Besarnya probabilitas (*p-value*) untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.0000. Nilai tersebut berada dibawah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah positif sebesar 1,315245. Hal ini berarti jika *Loan to Deposit Ratio* bertambah 1%, maka *Price to Book Value* akan bertambah sebesar 1,315245%, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi *Price to Book Value* secara positif, artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* suatu perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan tersebut akan semakin besar.

Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis 1 dengan menggunakan *p-value* (sign.)



#### Keempat: Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2004) dan Anita Ardiani (2007).

**Hipotesis 2 : *Net Interest Margin* signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013**

**Hipotesis 2 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value*.**

Pengujian hipotesis 2, *Net Interest Margin* dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H0: *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

Ha: *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

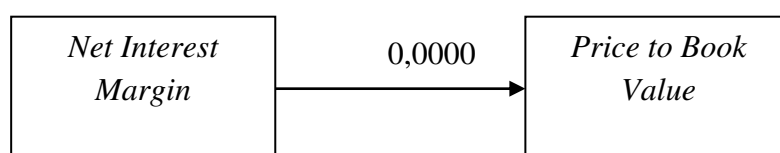
Kedua: Menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $p\text{-value} < 0,05$  tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$
- Jika  $p\text{-value} > 0,05$  terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Besarnya probabilitas ( $p\text{-value}$ ) untuk variabel *Net Interest Margin* adalah 0.0000. Nilai tersebut berada dibawah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi untuk variabel *Net Interest Margin* adalah positif sebesar 0,816287. Hal ini berarti jika *Net Interest Margin* bertambah 1%, maka *Price to Book Value* akan bertambah sebesar 0,816287%, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* mempengaruhi *Price to Book Value* secara positif, artinya semakin tinggi *Net Interest Margin* suatu perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan tersebut akan semakin besar.

Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis 2 dengan menggunakan  $p\text{-value}$  (sign.)



Keempat: Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mudrika Alamsyah Hasan (2011).

**Hipotesis 3 : Return On Assets signifikan mempengaruhi Price to Book Value perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013**

**Hipotesis 3 diuji dengan uji hipotesis menggunakan p-value.**

Pengujian hipotesis 3, *Return on Assets* dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

H<sub>a</sub>: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

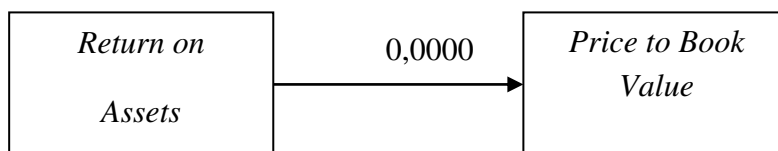
Kedua: Menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika p value < 0,05 tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>a</sub>
- Jika p value > 0,05 terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>a</sub>

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Besarnya probabilitas (*p-value*) untuk variabel *Return on Assets* adalah 0.0000. Nilai tersebut berada dibawah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* adalah positif sebesar 0,989944. Hal ini berarti jika *Return on Assets* bertambah 1%, maka *Price to Book Value* akan bertambah sebesar 0,989944%, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa *Return on Assets* mempengaruhi *Price to Book Value* secara positif, artinya semakin tinggi *Return on Assets* suatu perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan tersebut akan semakin besar.

Gambar 4.3 Hasil Uji Hipotesis 3 dengan menggunakan *p-value* (sign.)



#### Keempat: Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sparta(2000).

**Hipotesis 4 : *Non Performing Loan* signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013**

**Hipotesis 4 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value*.**

Pengujian hipotesis 4, *Non Performing Loan* dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

H<sub>a</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

Kedua: Menggunakan kriteria sebagai berikut:

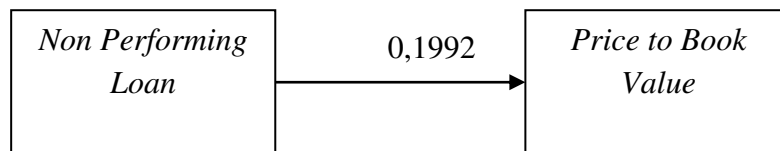
- Jika  $p\text{ value} < 0,05$  tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>a</sub>
- Jika  $p\text{ value} > 0,05$  terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>a</sub>

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Besarnya probabilitas (*p-value*) untuk variabel *Non Performing Loan* adalah 0,1992. Nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* adalah negatif sebesar 0,054226. Hal ini berarti jika *Non Performing Loan*

bertambah 1%, maka *Price to Book Value* akan berkurang sebesar 0,054226%, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mempengaruhi *Price to Book Value* secara negatif, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* suatu perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Gambar 4.4 Hasil Uji Hipotesis 4 dengan menggunakan *p-value* (sign.)



#### Keempat: Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mudrika Alamsyah Hasan(2011).

#### **Hipotesis 5 : *Net Profit Margin* signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013**

**Hipotesis 5 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value*.**



Pengujian hipotesis 5, *Net Profit Margin* dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H0: *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

Ha: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

Kedua: Menggunakan kriteria sebagai berikut:

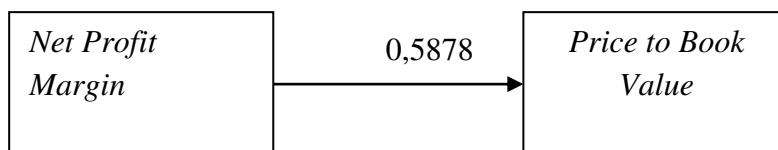
- Jika *p value* < 0,05 tolak H0 dan terima Ha
- Jika *p value* > 0,05 terima H0 dan tolak Ha

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Besarnya probabilitas (*p-value*) untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 0,5878. Nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* adalah negatif sebesar 0,074171. Hal ini berarti jika *Net Profit Margin* bertambah 1%, maka *Price to Book Value* akan berkurang sebesar 0,074171%, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mempengaruhi *Price to Book Value*

secara negatif, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Gambar 4.5 Hasil Uji Hipotesis 5 dengan menggunakan *p-value* (sign.)



#### Keempat: Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Astuti(2002).

#### **Hipotesis 6 : *Capital Adequacy Ratio* signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013**

#### **Hipotesis 6 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value*.**

Pengujian hipotesis 6, *Capital Adequacy Ratio* dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H0: *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

Ha: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

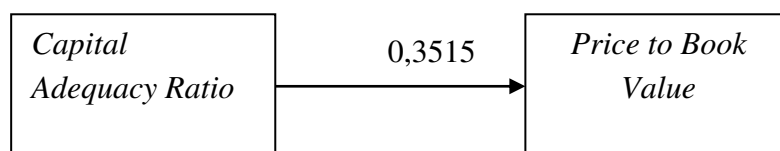
Kedua: Menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika *p value* < 0,05 tolak H0 dan terima Ha
- Jika *p value* > 0,05 terima H0 dan tolak Ha

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Besarnya probabilitas (*p-value*) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah 0,3515. Nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah negatif sebesar 0,238773. Hal ini berarti jika *Capital Adequacy Ratio* bertambah 1%, maka *Price to Book Value* akan berkurang sebesar 0,238773%, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi *Price to Book Value* secara negatif, artinya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* suatu perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Gambar 4.6 Hasil Uji Hipotesis 6 dengan menggunakan *p-value* (sign.)



#### Keempat: Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Astuti(2002).

**Hipotesis 7 : *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return On Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* signifikan mempengaruhi *Price to Book Value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013.**

#### **Hipotesis 7 diuji dengan uji hipotesis menggunakan *p-value***

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pertama: Membuat hipotesis dengan bunyi sebagai berikut:

H0: *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return On Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan

Ha: *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return On Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio*

secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* secara signifikan

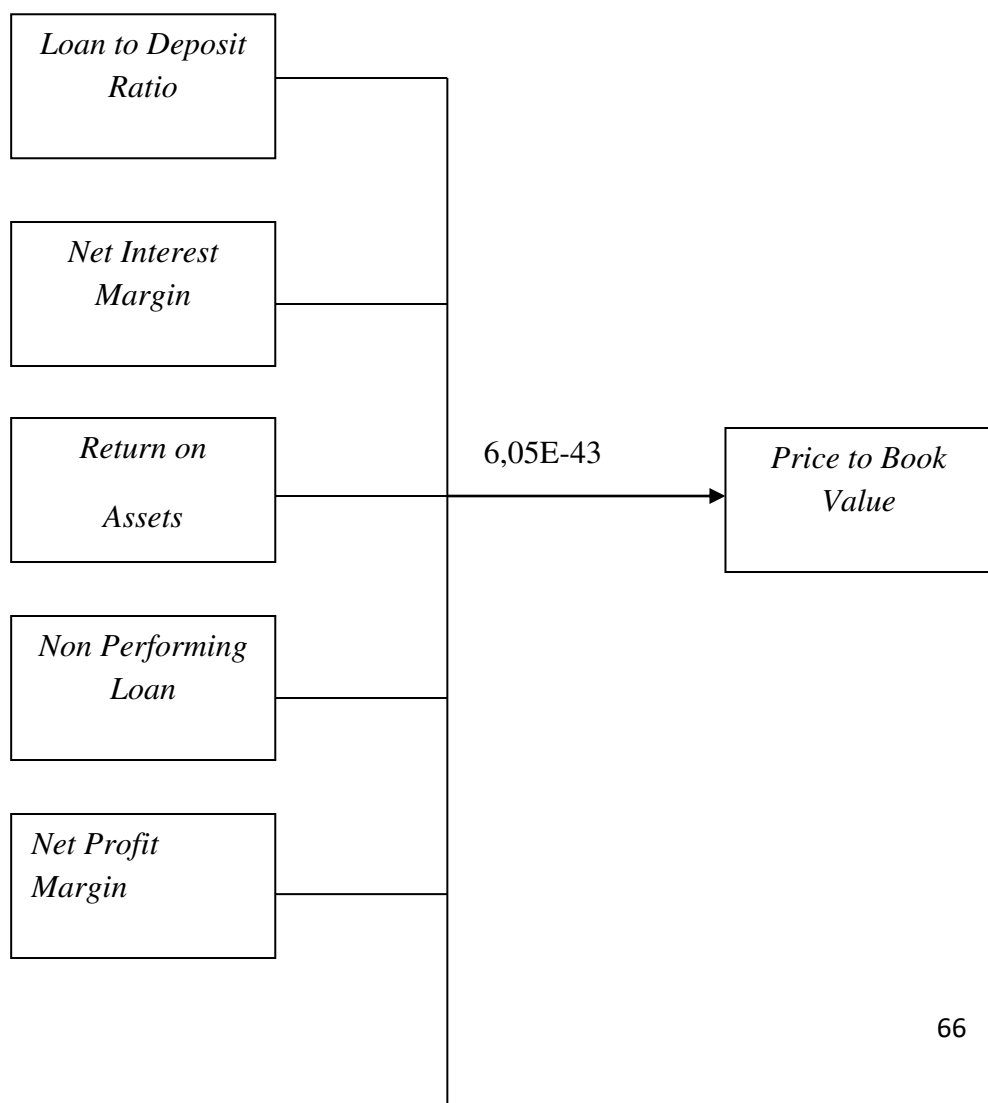
Kedua: Menggunakan kriteria uji hipotesis sebagai berikut

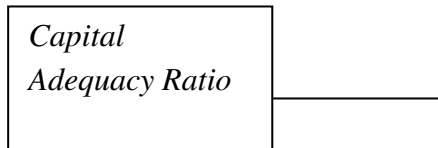
- Jika *p value* < 0,05 tolak H0 dan terima Ha
- Jika *p value* > 0,05 terima H0 dan tolak Ha

Ketiga: Melakukan pengujian hipotesis

Terlihat dari hasil penghitungan nilai *p-value* sebesar  $6.05E-43 < 0,05$ ; maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Gambar 4.7 Hasil Uji Hipotesis 7 dengan menggunakan *p-value* (sign.)





#### Keempat: Kesimpulan

Dalam penelitian ini variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama - sama terbukti berpengaruh terhadap *Price to Book Value* perusahaan perbankan secara signifikan pada periode 2009-2013 sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mudrika Alamsyah Hasan (2011) Hariandy Hasbi (2010), Puji Astuti (2002).

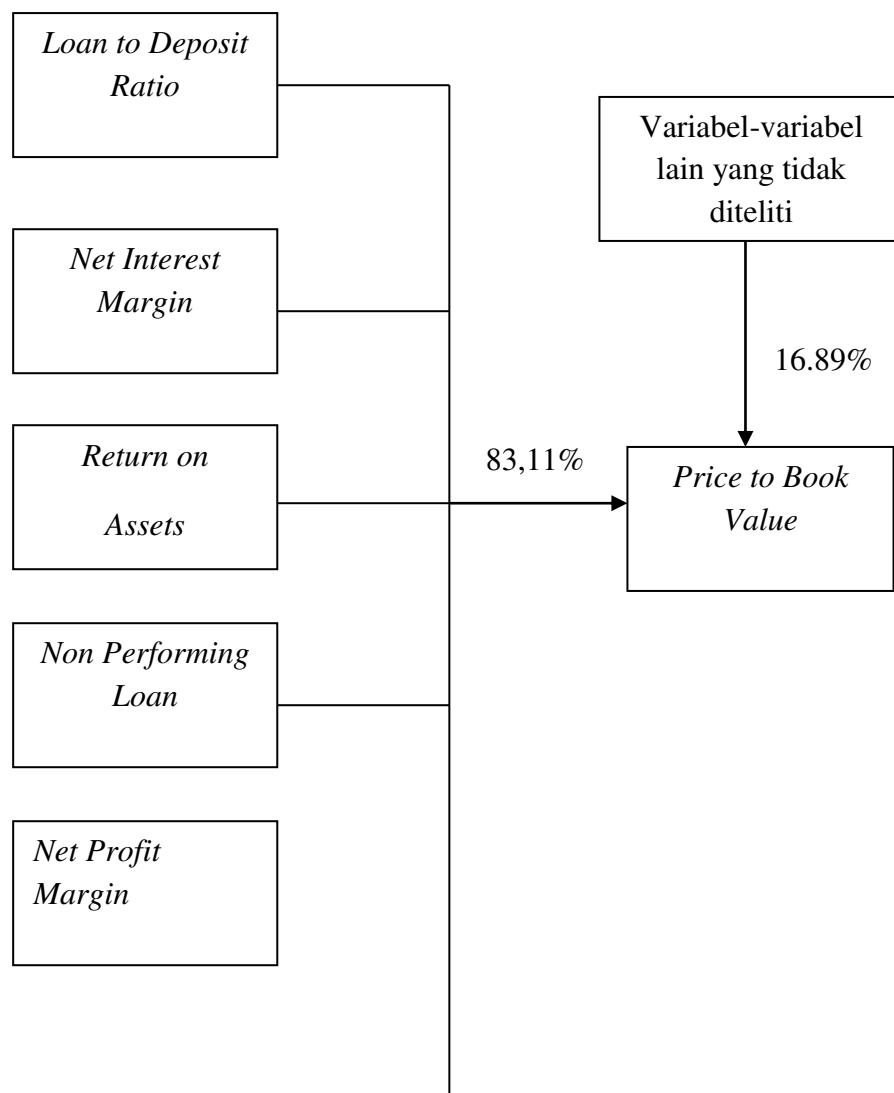
#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, maka dapat dilihat dari nilai *R-squared* dan *adjusted R-squared* pada Tabel 4.3. Gujarati & Porter (2009) mendefinisikan R square ( $R^2$ ) adalah pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata – ratanya yang dapat

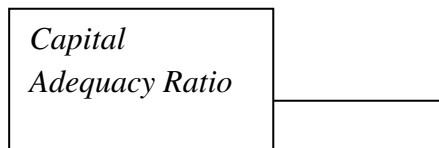
dijelaskan oleh variabel bebas / prediktornya. Gujarati & Porter (2009) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Gujarati & Porter (2009) mendefinisikan Adjusted R square ( $\bar{R}^2$ ) adalah nilai  $R^2$  yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas / prediktor yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Asumsinya jika variabel bebas ditambahkan nilai ini cenderung naik. Besarnya nilai *R-squared* adalah 0.831148 dan nilai *adjusted R-squared* adalah 0.819635. Gujarati & Porter (2009) menyarankan untuk penggunaan nilai *R-squared*, sebagai pengujian kelayakan model regresi yang dalam riset ini diperoleh nilai sebesar 0.831148 . Hal ini berarti 83.11% dari variasi *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 16.89% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti *Return on Equity*, Beban Operasional/Pendapatan Operasional dan faktor-faktor makroekonomi. Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa nilai *adjusted R-squared* kemungkinan mengandung multikolinearitas dan nilai *adjusted R-squared* lebih cocok digunakan untuk model *time series*. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan utama dalam regresi linier yang menggunakan data panel bukan untuk memperoleh  $R^2$  yang tinggi melainkan ada hal yang lebih utama dari sekedar itu, yaitu memperoleh kecocokan logika teori dari riset yang dilakukan dan memperoleh

parameter regresi, yaitu koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Tidak ada jaminan jika  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$  tinggi riset akan menghasilkan koefisien regresi yang signifikan; sebaliknya dengan  $R^2$  rendah tidak berarti bahwa riset tersebut salah. (Gujarati, 2009:206) Hal ini ditegaskan pula oleh Goldberger sebagaimana dikutip oleh Gujarati (2009) yang mengatakan: "Sekalipun demikian nilai  $R^2$  yang tinggi bukan bukti bahwa model itu benar; sebaliknya  $R^2$  yang rendah bukan berarti model salah. Kenyataannya hal yang paling penting dalam regresi linier adalah fokus pada parameter dalam populasi bukan kecocokan model dalam sampel.

Gambar 4.8 Diagram Koefisien Determinasi







### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk memproyeksikan perbandingan jumlah hutang terhadap simpanan yang terdapat di bank tersebut.

Secara teoritis, seharusnya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*, akan tetapi dari hasil penelitian ini ditunjukkan pengaruh yang positif. Hal ini disebabkan karena ada faktor-faktor lain yang secara tidak langsung turut mempengaruhinya. Variabel lain yaitu *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* keduanya adalah rasio yang memproyeksikan kinerja perusahaan, dan terbukti dalam penelitian ini *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value*, hal ini sesuai dengan teorinya.

Selanjutnya, variabel yang juga diteliti adalah *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, *Capital Adequacy Ratio* yang juga memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Dari pengujian secara bersama-sama atau simultan dari semua variabel ini dihasilkan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa dan mengkaji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan hasil analisa dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value*. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* seharusnya berpengaruh negatif terhadap *Price to Book*

*Value*. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain seperti faktor makro ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi *Price to Book Value*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi pula *Price to Book Value*.

2. *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value*. Hal ini sesuai dengan teorinya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin*, maka akan semakin tinggi pula *Price to Book Value*.
3. *Return on Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value*. Hal ini sesuai dengan teorinya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Assets*, maka akan semakin tinggi pula *Price to Book Value*.
4. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini berarti apabila terjadi perubahan nilai *Non Performing Loan* tidak akan mempengaruhi nilai *Price to Book Value*.
5. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini berarti apabila terjadi perubahan nilai *Net Profit Margin* tidak akan mempengaruhi nilai *Price to Book Value*.
6. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini berarti apabila terjadi perubahan nilai *Capital Adequacy Ratio* tidak akan mempengaruhi nilai *Price to Book Value*.

7. *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran bagi praktisi seperti manajemen perusahaan dan investor, dan juga akademisi dalam hal ini adalah untuk penelitian selanjutnya.

Bagi praktisi saran yang diberikan adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja operasional dan keuangannya sehingga mampu memberikan ringkasan kinerja serta nilai tambah yang baik, sehingga menghasilkan nilai pasar (*market price*) yang tinggi dan menghasilkan *goodwill* dan *value added*. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh kepercayaan di mata para investor.
2. Bagi para investor agar melakukan *valuation* dengan menggunakan *Price to Book Value* dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* sebelum mengambil keputusan terkait dengan investasi pada suatu perusahaan sehingga para investor dapat mengetahui mana perusahaan yang memiliki *value added* dan tidak sehingga dapat memperoleh keuntungan dalam berinvestasi.

Bagi akademisi saran yang diberikan adalah:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel yang lain seperti variabel makroekonomi, menambah ruang lingkup sampel dan juga periode yang diteliti karena penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, seperti hanya menggunakan enam variabel bebas, hanya berfokus pada perusahaan perbankan saja, serta hanya meneliti selama 5 tahun yaitu 2009 sampai 2013.